



Hubungan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu

Junika Puputri¹, Evrialiani Rosba^{2*}, Liza Yulia Sari³

1 Universitas PGRI Sumatera Barat

2 Universitas PGRI Sumatera Barat

3 Universitas PGRI Sumatera Barat

Article History:

Received: March 22th, 2024

Accepted: May 2nd, 2024

Published: June 6th, 2024

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan siswa kurangnya perhatian dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan memahami materi ajar yang disampaikan guru, sebagian siswa kurang antusias atau mengantuk saat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2 dan XI IPA 3 dengan menggunakan random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 54 item pernyataan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Data penelitian ini dianalisis menggunakan *Pearson Product Moment* kemudian dilakukan uji t untuk mengetahui korelasinya. Hasil penelitian menunjukkan persentase motivasi intrinsik rata-rata sebesar 75% dengan kriteria cukup dan rata-rata motivasi ekstrinsik sebesar 80% dengan kriteria baik. Dan nilai r hitung sebesar 4,01 lebih besar dari t tabel yaitu 1,673 artinya ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar.

KataKunci: Motivasi Belajar, Siswa, Hasil Belajar

Copyright © 2024 Junika, Evrialiani, Liza

* **Correspondence Address:**

Email Address: revrialiani.rosba@gmail.com

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu penentu daya saing bangsa, untuk itu perlu peningkatan mutu yang berkelanjutan. Keberhasilan pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar, untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan motivasi dalam belajar. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Afryansih, 2017).

Fungsi pendidikan adalah menyiapkan peserta didik. "Menyiapkan" diartikan bahwa peserta didik pada hakikatnya belum siap, tetapi perlu disiapkan dan sedang menyiapkan dirinya sendiri. Hal ini imenunjuk pada proses yang berlangsung sebelum peserta didik itu siap untuk terjun kekancah kehidupan yang nyata. Penyiapan ini dikaitkan dengan kedudukan peserta didik sebagai calon warga negara yang baik, warga bangsa dan calon pembentuk keluarga baru, serta mengembang tugas dan pekerjaan kelak dikemudian hari (Hamalik, 2013:2).

Strategi pelaksanaan pendidikan dalam bentuk perubahan yang terjadi dalam diri sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan belajar baik factor dari peserta didik maupun dari pihak sekolah. Salah satu faktor yang berasal dari peserta didik yaitu motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik.

Dimiyati dan Mudjiono (2008:43) mengatakan motivasi dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Guru berharap bahwa siswa tertarik dalam kegiatan intelektual estetik sampai kegiatan belajar berakhir. Motivasi dalam belajar dapat timbul karena faktor intrinsik berupa hasrat, dan keinginan berhasil, dan dorongan kebutuhan belajar harapan dan cita cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik . Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan.

Hasil belajar adalah perubahan prilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi prilaku kejiwaan yang dapat didik dan diubah prilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik (Jhony, 2017).

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan pada bulan juni tahun 2023 di kelas XI IPA SMAN 1 Mukomuko dengan guru bidang studi Biologi dan siswa kelas XI IPA. Diperoleh informasi bahwa nilai hasil belajar Ulangan Akhir Semester Ganjil kelas XI IPA SMAN 1 Mukomuko memiliki nilai rata-rata rendah yaitu XI IPA 1 (72,45%), XI IPA 2 (50,09%), XI IPA 3 (35,12%), dan jumlah rata-rata keseluruhan kelasnya yaitu (52,55%) dengan KKM 75. Selanjutnya dari penyebaran angket yang diberikan kepada siswa didapatkan hasil sebagai berikut : (a) kurangnya perhatian sebagian siswa dalam

mengikuti pelajaran, (b). sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (c) kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas dan memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru (d) sebagian siswa kurang bersemangat atau mengantuk saat proses belajar mengajar (e) sebagian siswa menyontek kepada teman saat mengerjakan tugas tanpa berusaha mengerjakan secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti telah melakukan penelitian yang berjudul, Hubungan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mukomuko.

B. TinjauanPustaka

1. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno, 2017: 3). Menurut Sardiman (2017: 73) dalam (Reichenbach et al., 2019) kata “motif” diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Selanjutnya Fadlin (2014) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan keberhasilan dalam belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Hasil belajar menyangkut dengan sistem penilaian yang dilakukan oleh seorang guru, tentu saja sangat perlu dipahami dan dilakukan sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran itu sendiri. Penilaian perlu dilakukan untuk mendukung upaya peningkatan mutu kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu salah satu bentuk penilaian yang baik adalah penilaian yang dilakukan guru yang benar-benar disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dimiliki oleh para siswa. Dengan demikian

penilaian yang dilakukan guru harus benar-benar terencana, sistematis, dan berkesinambungan agar dapat menjadi suatu strategi dalam rangka jaminan mutu pendidikan. Jadi penilaian digunakan guru sebagai alat untuk meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar yang dapat membantu siswa meningkatkan proses belajarnya dengan sebaik mungkin (Afryansih, 2017).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti menggambarkan atau mendeskripsikan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mukomuko. Populasi yang diteliti oleh peneliti berjumlah 96 siswa, sedangkan sampel berjumlah 50 siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mukomuko.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tentang motivasi belajar peserta didik sepanjang pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran biologi. Angket ini menggunakan skala likert dengan bentuk pertanyaan positif. Dengan Teknik Analisis Data Sebagai Berikut:

1. Distribusi skor

Distribusi skor dilakukan dengan metode menghitung rata-rata skor dengan menggunakan rumus menurut Purwanto (2010).

$$P = \frac{\sum S}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan :

P = skor yang dicari

$\sum s$ = jumlah nilai

SMI = Nilai maksimum item

Menurut Purwanto (2010), dalam memilih kriteria pada tiap indikator, dengan klasifikasi antara lain :

86% - 100% = Baik Sekali

76% - 85% = Baik

60% - 75% = Cukup

55% - 56% = Kurang

≤ 54% = Sangat Tidak Baik

2. Analisis Korelasi

Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan analisis korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson* Menurut Arikunto (2013), dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

X	= nilai variabel X
Y	= nilai variabel Y
N	= banyak subjek pemilik nilai

Menurut Sudjana (2011) untuk melihat persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan koefisien penentu (KP) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Selanjutnya dilakukan uji coba signifikan yang berlaku apabila peneliti ingin mengetahui hubungan variabel (X) dan (Y), lalu hasil korelasi tersebut dites dengan melalui Uji Signifikan menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai hitung

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

kaidah pengujian:

jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ = artinya signifikan, maka tolak H_0 .

jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ = artinya tidak signifikan, terima H_0 .

3. Pengaruh Sederhana (Regresi)

Menurut Riduwan (2012) Adanya ikatan dimana uji regresi dan uji korelasi keduanya mempunyai ikatan

Persamaan pengaruh (regresi) sederhana dirumuskan :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Ket :

\hat{Y} = (dibaca Y topi) subjek variabel terikat yang diprediksi

X = variabel bebas yang mempunyai skor tertentu untuk prediksi

a = skor konstanta harga Y jika X = 0

b = skor arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y.

Nilai a dan b dihitung dengan memakai rumus, sebagai berikut:

$$\text{a. } \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)\sum XY}{N(\sum X^2) \cdot (\sum X)^2} \qquad \text{b. } \frac{=N(\sum XY) - (\sum X) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

D. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

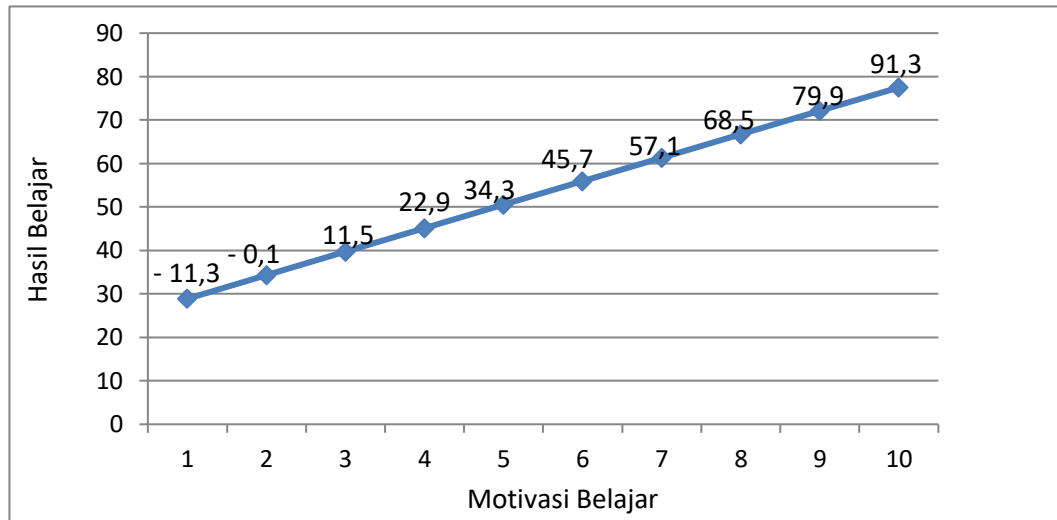
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan Hasil motivasi belajar siswa kelas XI selama pembelajaran dapat dilihat dalam bentuk Tabel dan menghitung presentase setiap indikator motivasi belajar peserta didik selama pembelajaran yang bisa dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik

No	Variabel	Indikator	Presentase(%)	Kriteria
1.	Motivasi Belajar Intrinsik	Keinginan diri	67%	Cukup
		Kepuasan	79%	Baik
		Kebiasaan baik	78%	Baik
		Kesadaran	78%	Baik
		Rata-rata	75%	Cukup
2.	Motivasi belajar ekstrinsik	Pujian	78%	Baik
		Nasehat	80%	Baik
		Semangat	82%	Baik
		Hadiah	79%	Baik
		Hukuman	79%	Baik
		Meniru sesuatu	84%	Baik
Rata-rata	80%	Baik		

Berdasarkan Tabel 3, didapatkan rata-rata hasil presentase motivasi intrinsik pada siswa sebesar 75% dengan kriteria cukup, sedangkan motivasi ekstrinsik didapatkan rata-rata hasil presentasenya sebesar 80% dengan kriteria baik.

Hasil belajar dan hasil analisis korelasi selama pembelajaran di dapat nilai r sebesar 0,5 artinya adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI selama pembelajaran di SMA Negeri 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu. Selanjutnya dilakukan uji-t, diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 4,01 lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu 1,673 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI selama pembelajaran di SMA Negeri 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu. Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian kriteria interpretasi, presentase Motivasi intrisik terdapat empat indikator. Indikator yang pertama adalah keinginan diri sendiri sebesar 81,02% dengan kriteria cukup. Keinginan diri sendiri dalam belajar sangat dibutuhkan, peserta didik yang giat belajar dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, selalu berusaha membaca/memahami materi pelajaran dan berusaha mendapatkan prestasi belajar. Hal ini didukung oleh Nurmala, (2014) dalam aktivitas belajar siswa dituntut untuk aktif dalam mengikuti proses pelajaran, dapat dilihat dari keinginan dalam memperhatikan guru dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.

Pada indikator kedua yaitu kepuasan dalam belajar dengan persentase 78,9% dengan kriteria baik. Kepuasan dalam belajar dapat dilihat dari siswa yang merasa puas jika nilai tugasnya bagus, merasa puas nilai akhirnya baik dan merasa puas mengerjakan tugas dengan semaksimal mungkin sehingga siswa belajar dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas yang diberikan guru, ini sejalan dengan pendapat Sopiatin (2010) bahwa kepuasan merupakan suatu sikap positif siswa terhadap pelajaran proses belajar mengajar.

Pada indikator ketiga yaitu kebiasaan baik dalam belajar dengan presentase 77,92% dengan kriteria baik. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, selalu memperhatikan dan mencatat hal-hal penting pada saat guru

menyampaikan materi. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana (2011), bahwa ketika proses belajar ada 5 faktor yang perlu diperhatikan yaitu bagaimana cara mengikuti pelajaran dengan baik, bagaimana cara belajar berkelompok yang baik, mempelajari buku teks, dan bagaimana sikap menghadapi ujian. Kebiasaan belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, selain itu terdapat motivasi belajar yang juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Pada indikator keempat yaitu kesadaran siswa dalam belajar dengan presentase 77,67% dengan kriteria baik. Kesadaran siswa dapat dilihat dari siswa yang mengerjakan tugas, mencatat hal-hal penting disaat pelajaran sedang berlangsung dan tanpa disuruh orang tua selalu mengerjakan tugas dirumah. Menurut Sardiman (2016) dalam menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

Berdasarkan Motivasi Ekstrinsik terdapat enam indikator. Indikator pertama yaitu pujian terhadap siswa dengan presentase 77,67% dengan kriteria baik. Hal ini dapat dilihat dari guru memuji siswa jika nilai tugasnya baik dan tidak bolos pada jam pelajaran serta orang tua yang selalu memberi pujian kepada siswa apabila rajin belajar dan mendapatkan prestasi yang baik. Indikator yang kedua yaitu nasehat bagi siswa dengan presentase 79,81% dengan kriteria baik. Hal ini dapat dilihat dari teman-teman, guru serta orang tua yang senantiasa menasehati peserta didik untuk giat serta rajin dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Prayitno (2011), bahwa nasehat merupakan sesuatu petunjuk yang memuat pelajar terpentik dan baik dari penutur yang bisa dijadikan bahan referensi.

Indikator yang ketiga yaitu semangat siswa dengan presentase 80,97% dengan kriteria baik. Hal ini terlihat dari teman-teman, guru dan orang tua siswa yang senantiasa memberikan semangat kepada siswa untuk giat dan rajin dalam belajar serta tidak mudah menyerah dalam menuntut ilmu. Hal ini sejalan dengan pendapat Afifudin (2008), bahwa semangat belajar merupakan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kesemangatan atau kegairahan dalam belajar.

Indikator yang keempat yaitu hadiah dengan presentase 78,24% dengan kriteria baik. Hal ini terlihat dari siswa yang giat dan semangat dalam belajar agar mendapatkan nilai tambahan sehingga berprestasi dan mendapatkan beasiswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2016), bahwa memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Pemberian hadiah yang sederhana ini perlu digalakan karena relative murah dan dirasakan cukup efektif untuk memotivasi anak didik dalam kompetensi belajar.

Indikator yang kelima yaitu hukuman dengan presentase 79,16% dengan kriteria baik. Hal ini dapat dilihat dari guru yang senantiasa memberikan hukuman kepada siswa yang tidak mengerjakan tugas, terlambat datang kesekolah, bolos pada jam pelajaran dan siswa yang rebut dikelas pada waktu jam pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat

Sardiman (2016) bahwa hukuman merupakan alat motivasi bila dilakukan pendekatan edukatif, bukan karena dendam. Pendekatan edukatif dimaksud di sini sebagai hukuman yang mendidik dan bertujuan memperbaiki sikap dan perbuatan siswa yang dianggap salah.

Indikator yang ke enam yaitu meniru sesuatu dengan presentase 83,65% dengan kriteria baik. hal ini dapat dilihat dari siswa yang muncul keinginan untuk belajar dan mendapatkan nilai yang bagus ketika melihat temanya asyik dalam belajar dan mendapatkan nilai yang bagus. Hal ini sejalan dengan pendapat Albert Bandura (2018) bahwa meniru sesuatu merupakan belajar akan sesuatu dengan cara meniru perilaku orang lain. Secara keseluruhan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwasanya motivasi belajar siswa kelas XI IPA selama pembelajaran di SMA Negeri 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu pada mata pelajaran Biologi termasuk dalam kategori baik. hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor dari angket motivasi belajar siswa adalah 79,49% .

Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang di ambil adalah hasil belajar siswa kelas XI IPA Tahun Pelajaran 2022/2023. Hasil belajar siswa menunjukkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Rata-rata nilai kognitif belajar Biologi adalah 68,24 % berada pada kategori cukup, karena kurangnya keinginan diri dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Menurut Andriani (2019), keterampilan merupakan interaksi dalam pembelajaran dan hasil belajar adalah nilai, sikap dan pola-pola perbuatan.

Hasil analisis korelasi menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu berada pada kriteria cukup . karena r bernilai positif maka korelasi antara kedua variabel adalah searah, artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi juga hasil belajar siswa. Setelah mengetahui nilai r dengan menggunakan rumus Pearson Product Moment selanjutnya untuk mengetahui koefisien korelasi berarti atau tidak, maka dilanjutkan uji-t, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel. diperoleh hasil nilai thitung sebesar 4,01 lebih besar dari pada ttabel yaitu 1,673 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI IPA selama pembelajaran di SMA Negeri 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu. Sejalan dengan penelitian Sulfami (2018) dari hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa pada kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu. Berdasarkan Hasil motivasi belajar siswa kelas XI selama pembelajaran yang didapatkan rata-rata hasil presentase motivasi intrinsik pada siswa sebesar 75% dengan kriteria cukup, sedangkan motivasi

ekstrinsik didapatkan rata-rata hasil presentasinya sebesar 80% dengan kriteria baik. Hasil belajar dan hasil analisis korelasi selama pembelajaran di dapat nilai r sebesar 0,5 artinya adanya hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI selama pembelajaran di SMA Negeri 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu. Selanjutnya dilakukan uji-t, diperoleh hasil nilai t_{hitung} sebesar 4,01 lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu 1,673 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas XI selama pembelajaran di SMA Negeri 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu.

References

- Afryansih, N. (2017). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Geografi Sman 5 Padang. *Jurnal Spasial*, 3(1). <https://doi.org/10.22202/js.v3i1.1600>
- Arikunto. (2013). Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Afifuddin. (2008.). Perbedaan Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Group Investigation terhadap Prestasi Belajar Biologi ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa . Surakarta: Universita Sebelas Maret.
- Andriani. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1),80.
- Dimiyati, dan Mudjiono. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rieka Cipta, 2009.
- Hamalik, Oemar . 2013. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Jhony, I. M. (2017). Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017. *Universitas Islam Riau*.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 86–95.
- Pendidikan, J., Madrasah, G., Ilmu, F., Dan, T., Keguruan, I., Islam, U., & Syarif, N. (2015). *BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA (Penelitian Deskriptif di Kelas IV SDN Karang Tengah 5) SKRIPSI Oleh HanifahBalqis*.
- Prayitno, Duwi. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS.2010. Jogjakarta: Gava media
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- BJSME: Borneo Journal of Science and Mathematics Education

- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SIAK HULU TAHUN AJARAN 2018/2019. In *Progress in Retinal and Eye Research* (Vol. 561, Issue 3).
- Riduwan. (2012). Pengantar Statistika Sosial . Bandung : Alfabeta.
- Sardiman. (2016). interaksi & motivasi belajar mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sopiatin. (2010). Manajemen Belajar Kepuasan Siswa . Bogor: Ghalia.Indonesia .
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar Proses Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. 2017. Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis dibidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.